

**HUBUNGAN KEJADIAN ANEMIA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA REMAJA PUTRI KELAS XI
SMA NEGERI 1 TANJUNGSARI KECAMATAN
TANJUNGSARI KABUPATEN
GUNUNG KIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
AMNI SUDISA
1610104222**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEJADIAN ANEMIA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA REMAJA PUTRI KELAS XI
SMA NEGERI 1 TANJUNGSARI KECAMATAN
TANJUNGSARI KABUPATEN
GUNUNG KIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
AMNI SUDISA
1610104222**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk dipublikasikan Pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.SiT., MPH
Tanggal : 24 Juli 2017

Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name of the supervisor, Dewi Rokhanawati.

HUBUNGAN KEJADIAN ANEMIA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA REMAJA PUTRI KELAS XI SMA NEGERI 1 TANJUNGSARI KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA¹

Amni Sudisa², Dewi Rokhanawati³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
amnirizuky@gmail.com

Abstract: The problem found in study can be caused by the disturbance which mostly affects the students' study competence, her school achievement, and students' ability in handling school tasks. The objectives: The study is to know the correlation between anemia prevalence and school achievement on the female students in the grade XI of Tanjungsari Senior High School I. Research method: The study used correlational analysis with *cross sectional* approach. Samples were taken from 60 respondents by using total sampling technique. The instrument used in the study was Hb digital *quick-check*. Meanwhile, the data analysis were done through *Fisher's Exact Test*. Result: From the result of the study it is found that the *P value* $< \alpha$ that is 0.043. Conclusion: There is a correlation between anemia prevalence and students' cognitive performance on female students in the grade XI of Tanjungsari Senior High School I

Keyword: anemia, learning achievement, student

Abstrak: Permasalahan dalam belajar dapat disebabkan karena adanya gangguan belajar yang dapat berperan besar pada kemampuan belajar, keberhasilan disekolah, dan melakukan pekerjaan. Tujuan Untuk mengetahui hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswa remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsari. Jenis penelitian ini menggunakan *analitik korelasional*, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling. Jumlah sampel penelitian 60 responden. Instrumen pada penelitian ini adalah Hb *digital quik-check*. Analisis data yang digunakan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian didapatkan *P value* $< \alpha$ yaitu 0.043. Simpulan ada hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswa remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsari.

Kata kunci: anemia, prestasi belajar, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbentuk dengan sangat unggul. Kepribadian yang dimaksud yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis, akan tetapi baik juga secara karakter. Pengaruh pendidikan terhadap keberhasilan belajar remaja melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan tidak akan berjalan efektif selain harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Dengan memiliki kecerdasan seorang anak akan dapat menyongsong masa depan dan mampu menghadapi segala macam tantangan yang dihadapinya. Termasuk juga dalam hal mencapai keberhasilan akademis atau prestasi yang akan berdampak bagi kelanjutan kehidupannya demi mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Sukmadinata, 2009).

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui

pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu aspek kognitif dilakukan penilaian karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa (Sudjana, 2011).

Berdasarkan nilai hasil Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas di DIY mengalami penurunan lebih dari tiga poin. Berdasar data yang dirilis Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, pada UN SMA 2015/2016 dengan jumlah peserta 20.641, nilai rata-rata 57,41. Sedang tahun lalu, sebesar 61,14 dengan total 20.228 orang peserta.

Data Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, menempatkan Gunung Kidul di posisi terbawah dari tiga mata pelajaran yang diujikan, memiliki nilai total 222,83. Jumlah ini lebih rendah dari kabupaten lain seperti Bantul dengan 255,83 dan Kulonprogo dengan nilai 251,77. Angka rata-rata UN 2016 turun sekitar 3,73 poin terjadi di hampir seluruh mata pelajaran (Disdikpora, 2015).

Data dari Dinas Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunung Kidul berdasarkan hasil ujian UN Tahun 2015/2016 dari 21 jumlah sekolah masing-masing memiliki

ranking 1 SMA 1 Wonosari dengan total nilai 427, 39. *Ranking* 2 SMA 2 Wonosari total nilai 379, 08. *Ranking* 3 SMA 2 Playen total nilai 335, 27. *Ranking* 4 SMA 1 Semin total nilai 326, 27. *Ranking* 5 SMA 1 Patuk total nilai 308, 42. *Ranking* 6 Mas Darul Qur'an total nilai 306, 57. *Ranking* 7 SMA 1 Karangmojo total nilai 304, 90. *Ranking* 8 SMA 1 Panggang total nilai 290, 85. *Ranking* 9 SMA 1 Semanu total nilai 287, 21. *Ranking* 10 SMA 1 Rongkop total nilai 282, 71. *Ranking* 11 MA Aljauhar total nilai 279, 13. *Ranking* 12 MA Al-Hikmah Karangmojo total nilai 274, 91. *Ranking* 13 SMA IKIP Veteran III Tambakromo total nilai 274, 09. *Ranking* 14 SMA 1 Playen total nilai 260, 96. *Ranking* 15 SMA Muhammadiyah Wonosari total nilai 260, 46. *Ranking* 16 SMA Muhammadiyah Ponjong total nilai 258, 88. *Ranking* 17 MAS Al-Mumtaz Plus total nilai 257, 30. *Ranking* 18 MAN Wonosari total nilai 252, 48. *Ranking* 19 SMA Pembangunan 2 Karangmojo total nilai 245, 33. *Ranking* 20 SMA Dominikus Wonosari total nilai 242, 99. Dan *ranking* 21 SMA Negeri 1 Tanjungsari total nilai 240, 10.

Permasalahan dalam belajar dapat disebabkan karena adanya gangguan belajar. Gangguan belajar dapat berperan besar pada kemampuan belajar, keberhasilan disekolah, dan melakukan pekerjaan. Gangguan belajar dapat dengan beberapa faktor salah satunya faktor internal yaitu faktor kesehatan. Menurut (Tarwoto, 2010) menyatakan bahwa anemia dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja maupun kemampuan akademis di sekolah, Permasalahan dalam belajar dapat disebabkan karena adanya gangguan belajar. Gangguan belajar dapat berperan besar pada kemampuan belajar, keberhasilan disekolah, dan

melakukan pekerjaan. Gangguan belajar dapat dengan beberapa faktor salah satunya faktor internal yaitu faktor kesehatan. Menurut (Tarwoto, 2010) menyatakan bahwa anemia dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja maupun kemampuan akademis di sekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi. Kekurangan zat besi pada anak akan menyebabkan pertumbuhan kurang optimal, kemampuan belajar menurun selain itu kekurangan zat besi berpengaruh pada perkembangan mental, anak memiliki perkembangan psikomotor lebih rendah dari pada anak sehat, prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan anak normal (Nakita, 2010).

Anemia adalah kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin, sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan (Tarwoto, 2010). Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dan eritrosit lebih rendah dari normal (Kemenkes 2008). Pada pria, hemoglobin normal adalah 14-18 gr %. Sedangkan pada perempuan, hemoglobin normal 12-16 gr %

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Prevalensi anemia dunia berkisar 40-88% pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut *World Health Organization* (WHO, 2013).

Secara global prevalensi defisiensi Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013). Data terbaru menurut Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas, 2013), prevalensi anemia gizi besi secara nasional pada remaja usia 13-18 tahun sebesar 22,7%.

Anemia pada remaja akan berdampak pada penurunan kesegaran jasmani, menurunkan kemampuan konsentrasi sehingga akan menurunkan prestasi belajar, gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai normal (Astawan, 2008). Tingkat gejala anemia tergantung kepada seberapa cepat cadangan zat besi tubuh menurun. Gejala yang umum terjadi seperti mudah tersinggung, Kurang berenergi, muka pucat, dan sulit berpikir (Dieny, 2014).

Penurunan hemoglobin dapat menyebabkan gangguan pada sistem kardiovaskuler, sistem saraf, sistem urogenital, dan epitel. di tandai dengan gejala seperti lesu, cepat lelah, palpitasi, takikardi, sesak nafas saat beraktivitas, angina pektoris, gagal jantung, sakit kepala, pusing, mata berkunang-kunang, perasaan dingin pada ekstremitas, gangguan haid, libido menurun, warna pucat pada kulit dan mukosa, dan elastisitas kulit menurun (Handayani, 2008).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil Salah satu faktor penyebab anemia gizi karena kurangnya asupan zat besi pada makanan yang dikonsumsi setiap hari yang ditandai dengan kadar *hemoglobin (Hb)* di bawah normal. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 (satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali sehari selama haid. Standar tablet tambah darah dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi Pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota serta semua pihak yang akan menyediakan tablet tambah darah. Adapun tujuannya adalah untuk menjamin ketersediaan tablet tambah

darah yang berkualitas dan memenuhi standar dalam rangka mencegah dan menanggulangi terjadinya anemia gizi besi pada wanita usia subur. Wanita usia subur cenderung menderita anemia dikarenakan wanita mengalami menstruasi setiap bulan, dan ini akan diperberat jika asupan zat besi dari makanan sehari-hari rendah. Wanita usia subur yang mengalami anemia gizi besi akan mudah sakit karena daya tahan tubuh yang rendah sehingga produktivitas kerja rendah.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin pada siswa remaja putri dari 8 siswa 5 diantaranya mengalami anemia. Sedangkan nilai rerata raport pada semester gasal dari 8 siswa seluruhnya memiliki nilai kurang yaitu dibawah 76 berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *analitik korelasional*, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel penelitian adalah 60 responden. Instrumen pada penelitian ini digunakan Hb *digital quik-check*. Analisis data yang digunakan uji *Fisher's Exact Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Menunjukkan bahwa kejadian anemia siswa remaja putri yang mengalami anemia yaitu sebanyak 38 responden (63,3%) terbagi atas anemia ringan 23 responden (60,52%), dan anemia sedang 15 responden (39,47%). sedangkan siswa remaja putri yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 22 responden (36,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Siswa Remaja Putri Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari

No	Anemia	Frekuensi	%
1	Anemia	38	63,3
2	Tidak Anemia	22	36,7
	Jumlah	60	100

Tabel 2. menunjukkan distribusi frekuensi prestasi belajar diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki prestasi belajar

yang kurang yaitu sebanyak 49 responden (81,7%), sedangkan responden yang memiliki prestasi baik sebanyak 11 responden (18,3%)

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pada Siswa Remaja Putri Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari

No	Prestasi Belajar	Frekuensi	%
1	Kurang	49	81,7
2	Baik	11	18,3
	Jumlah	60	100

Tabel .3 menunjukkan bahwa siswa remaja putri yang mengalami anemia dengan prestasi belajar kurang sebanyak 28 responden (73.7%). Sedangkan siswa remaja putri yang mengalami anemia dengan prestasi belajar baik sebanyak 10 responden (26.3%). Selain itu, siswa remaja putri yang tidak mengalami anemia dengan prestasi belajar kurang sebanyak 21

responden (95.5%). Sedangkan siswa remaja putri yang tidak mengalami anemia dengan prestasi belajar baik sebanyak 1 responden (4.5%).

Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher's exact test* dan diperoleh nilai *Pvalue* 0,043 pada tingkat kemaknaan 5%. Kerana *P value* <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel. 3 Hubungan Kejadian Anemia dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Remaja Putri Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsari

No	Kejadian Anemia	Prestasi Belajar				<i>P value</i>
		Kurang	%	Baik	%	
1	Anemia	28	73,7	10	26,3	0.043
2	Tidak Anemia	21	95,5	1	4,5	
	Jumlah	49	81,67	11	18,3	

PEMBAHASAN

1. Kejadian Anemia

Hasil penelitian dari 60 responden siswa remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsari, siswa

remaja putri yang mengalami anemia yaitu sebanyak 38 responden (63,3%), terbagi atas anemia ringan sebanyak 23 responden dan anemia sedang sebanyak 15 responden. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Indonesia anemia gizi besi pada siswa remaja putri umur 13-18 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun masing-masing sebesar 22,7% (Riskesdas, 2013). Sedangkan di SMA Negeri 1 Tanjungsari terdapat angka kejadian anemia sebesar 63.3%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian anemia di SMA Negeri 1 Tanjungsari pada siswa remaja putri kelas XI Tahun 2017 cukup tinggi.

Anemia dapat disebabkan remaja putri lebih banyak mengkonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit, dibandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Selain itu, remaja putri biasanya ingin tampil langsing, sehingga membatasi asupan makanan, dan juga remaja putri mengalami haid setiap bulan, dimana kehilangan zat besi \pm 1,3 mg perhari (Tarwoto, 2010).

Pentingnya untuk mengatasi anemia di usia sekolah dikarenakan anemia berdampak pada penurunan kemampuan akademis sekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi (Tarwoto, 2010). Anemia juga mengakibatkan keadaan rentan terhadap penyakit dan gangguan terhadap sel-sel otak (Soetjningsih, 2004). Kemampuan belajar menurun dan dihubungkan dengan *intellegence quotlent* (IQ) yang rendah prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan anak normal (Nakita, 2010).

2. Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki prestasi belajar yang kurang yaitu sebanyak 49 responden (81,7%), sedangkan responden yang memiliki

prestasi belajar baik yaitu sebanyak 11 responden (18,3%).

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan, kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Syah, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya kesehatan, dimana diketahui salah satu penyakit yaitu anemia mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Selain itu faktor internal yaitu intelegensi /kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan cara belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi *intellegence quotient*, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, teman bergaul, sekolah, dan lingkungan sekitar.

3. Hubungan Kejadian Anemia dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa siswa remaja putri yang mengalami anemia dengan prestasi belajar kurang sebanyak 28 responden (73.7%), terbagi atas anemia ringan dengan prestasi belajar kurang sebanyak 17 responden (60,7%), anemia sedang dengan prestasi belajar kurang sebanyak 11 responden (39,2%). Sedangkan siswa remaja putri yang mengalami anemia dengan prestasi belajar baik sebanyak 10 responden (26,3%). Remaja putri yang tidak mengalami anemia dengan prestasi belajar kurang sebanyak 21 responden (95,5%). Sedangkan, siswa remaja putri yang tidak mengalami anemia dengan prestasi belajar baik sebanyak 1 responden (4,5%).

Menurut (Dalyono, 2010) bahwa prestasi belajar yang kurang dapat terjadi pada siswa remaja putri yang mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar dipengaruhi oleh intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher's exact test*, diperoleh nilai *Pvalue* 0.043 pada tingkat kemaknaan 5%. Karena *Pvalue* <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswa remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Gunung Kidul tahun 2017. Dilihat dari faktor resiko kejadian anemia terhadap prestasi belajar yang kurang, diperoleh nilai odd rasio prevalensi sebesar 0.772 hal ini berarti siswa remaja putri yang mengalami anemia memiliki resiko sebesar 0.772 kali lipat memperoleh prestasi belajar yang kurang dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusmiati (2013) hasil analisis dengan korelasi *pearson* menunjukkan ada hubungan antara anemia dengan kecerdasan intelektual dengan nilai *P value* 0,002. Hal ini disebabkan oleh cadangan zat besi dalam tubuh menurun termasuk juga terjadinya penurunan zat besi dalam sistem saraf. Anemia terjadi akibat penurunan kadar hemoglobin, sedangkan hemoglobin berfungsi penting sebagai alat transportasi oksigen yang diperlukan pada banyak reaksi metabolik tubuh yang sangat penting bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak.

Menurut penelitian Kurnia (2014) menunjukkan hasil analisis data diperoleh hubungan yang

signifikan antara kejadian anemia dengan nilai praktik terdapat hubungan yang signifikan dan dinyatakan dengan angka $\rho = 0,000$ ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hubungan yang signifikan antara asupan makanan dengan nilai praktik dengan tingkat signifikansi $\rho = 0,000$ ($\alpha = 0,05$) dan korelasi sebesar 0,635. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hubungan yang signifikan antara asupan makanan dengan kejadian anemia dengan tingkat signifikansi $\rho = 0,000$ ($\alpha = 0,05$) dan korelasi sebesar 0,656. Dengan demikian H_a diterima. Hubungan signifikansi tersebut, didukung dengan *person correlation* sebesar 0,778.

Teori menyebutkan bahwa anemia dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi (Tarwoto, 2010). Kekurangan zat besi berpengaruh pada perkembangan mental, anak memiliki perkembangan psikomotor lebih rendah dari pada anak sehat, prestasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan anak normal (Nakita, 2010). Selain anemia, menurut Citrakesuma (2012) menjelaskan bahwa kecerdasan atau *intelegensi quotient* (IQ) merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Jika seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal maka secara potensial dapat mencapai prestasi yang tinggi.

SIMPULAN

Ada hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswa remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsari.

SARAN

Diharapkan para siswa untuk menjaga pola makan dan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi agar kebutuhan besi terpenuhi sehingga dapat meminimalkan kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M., Kasih., LM., (2008). *Khasiat Warna-Warni Makanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Citrakesumasari. 2012. *Anemia Gizi Masalah dan Pencegahannya*. Ebook. Pdf di akses Tanggal 21 Desember 2016
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dieny, F. 2014. *Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY (2015). <http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas> diakses Tanggal 27 November 2016
- Handayani, W., Haribowo, SA. 2008. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Kemenkes. (2014). PMK No. 88 Tablet Tambah Darah. *Kemenkes 2014*, (1), 1–5. <https://doi.org/> di akses Tanggal 17 Desember 2016.
- Kurnia, F. (2014). Hubungan Asupan Makanan Dengan Kejadian Anemia dan Nilai Praktik Pada Siswa Kelas XI Boga SMKN 1 Buduran Sidoarjo. *E-Jurnal Boga*, 46–53.
- Nakita.(2010). *Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta: Penerbit Kompas Gramedia.
- Riset Kesehatan Dasar (2013). *Laporan Nasional 2013*, 1–384. <https://doi.org/> di akses tanggal 1 Desember 2013.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Sukmadinata, SN. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tarwoto, RA., Bara, M. (2010). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta: Transinfo Medika.
- World Health Organisation . (2011). *The Global Prevalence of Anaemia in 2011. WHO Report*, 48. <https://doi.org/> diakses Tanggal 23 Desember 2016.